

**PEMBELAJARAN KITAB *JAM'U JAWAMP' AL MUSHANNAFAT* PADA  
REMAJA PUTRI DIBALAI *RAUHUL MUNA* KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**DEWI WAHYUNI  
NIM. 180201024  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1444 H/ 2022**

**PEMBELAJARAN KITAB *JAM'U JAWAMI' AL-MUSHANAFAT* PADA  
REMAJA PUTRI DI BALAI RAUHUL MUNA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**DEWI WAHYUNI**  
**NIM . 180201024**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

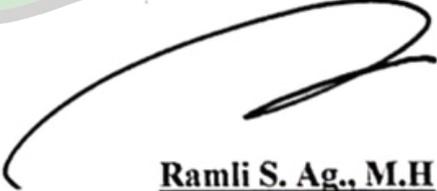
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197204102003121003

  
**Ramli S. Ag., M.H**  
NIP. 196012051980031001

**PEMBELAJARAN KITAB *JAM'U JAWAMI' AL MUSHANNAFAT* PADA  
REMAJA PUTRI DI BALAI RAUHUL MUNA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 16 Desember 2022  
22 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

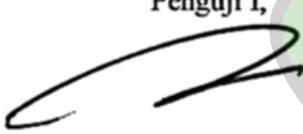
Sekretaris,

  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204102003121003

  
Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. -

Penguji I,

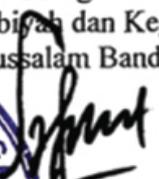
Penguji II,

  
Ramli, S.Ag., M.H  
NIP. 196012051980031001

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 1973010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wahyuni  
NIM : 180201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' al-Mushannafat* Pada Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 November 2022

Yang Menyatakan



*Dewi*  
Dewi Wahyuni,

## ABSTRAK

Nama : Dewi Wahyuni  
NIM : 180201024  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* Pada Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie  
Tebal Skripsi : 70  
Pembimbing I : Dr. Jailani, M.Ag  
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., M.H  
Kata Kunci : Pembelajaran, *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*, Remaja Putri

Pembelajaran kitab Arab-Melayu bagi pelajar muslim dilakukan sebagai upaya untuk mentransfer ilmu agama mulai dari tasawuf, tauhid, fiqh hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu sebagai umat Islam mengikuti suatu kajian ilmu itu merupakan suatu kewajiban apalagi dalam bidang fiqh, karena fiqh merupakan porsi terbesar dalam kehidupan manusia. Untuk itu agar pembelajaran berjalan dengan tepat dan benar maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat pula. Jika metode selama pembelajaran kurang tepat maka akan berakibatkan kurang efektifnya pembelajaran dengan hasil yang kurang memuaskan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* pada remaja putri di balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan penelitian mixed methods dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, disertai dengan tes. Pertama yaitu akan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif diikuti data kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 10 orang santri remaja putri di balai *Rauhul Muna*, seorang ustadz yang menjadi pimpinan Dayah *Rauhul Muna Mubarakah* dan seorang ustadz yang mengajar di balai *Rauhul Muna*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran sering digunakan dalam pembelajaran kitab Arab-Melayu adalah metode ceramah, hal ini dikarenakan singkatnya waktu yang dimiliki jika harus menyuruh satu persatu dari santri untuk pembacaan kitab, maka tidak akan menyelesaikan pembelajaran pada saat itu, di balai *Rauhul Muna* untuk pengajian jadwal malam tidak mengadakan evaluasi ataupun ujian mengenai pembelajaran kitab *jawoe*, namun untuk pengajian jadwal siang tetap diberlakukan ujian. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kitab *jawoe* di balai *Rauhul Muna* belum efektif karena hanya menggunakan satu metode, waktu belajar yang tidak mencukupi, dan evaluasi yang tidak semua tingkat kelas diadakan. Hal ini akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian hasil pembelajaran seperti yang diinginkan.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan judul *“Pembelajaran Kitab Jam’u Jawami’ Al-Mushannafat Pada Remaja Putri di Balai Rauhul Muna Kabupaten pidie”*, sholawat dan salam penulis limpahkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan pada saat ini dan kepada Al-sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan kedua Abang-Abang tercinta yang memberikan penulis dalam berbagai macam bentuk bantuan dan Adik tercinta serta keluarga yang telah memberikan do’a dan semangat.
2. Kepala Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan bapak Safrul Muluk, M.A., M. Ed., Ph.D baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

4. Kepada bapak Dr. Jailani, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Ramli, S.Ag., M.H selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Kepada bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah senantiasa membimbing penulis.
7. Kepada pimpinan dayah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di dayah Rauhul Muna Mubarakah, serta kepada Ustad/Ustadzah yang telah membantu dan melungkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan tugasnya.
8. Kepada rekan sekamar Ayu Amalia yang sudi kiranya meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis selama proses penulisan tugas akhir, dan kepada Isra dan Rahmani sepupu yang selalu setia menemani serta rekan-rekan lainnya yang telah memberikan do'a untuk terselesainya tugas akhir penulis.

Mengingat keterbatasan ilmu yang penulis miliki, maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penyusunan tugas akhir.

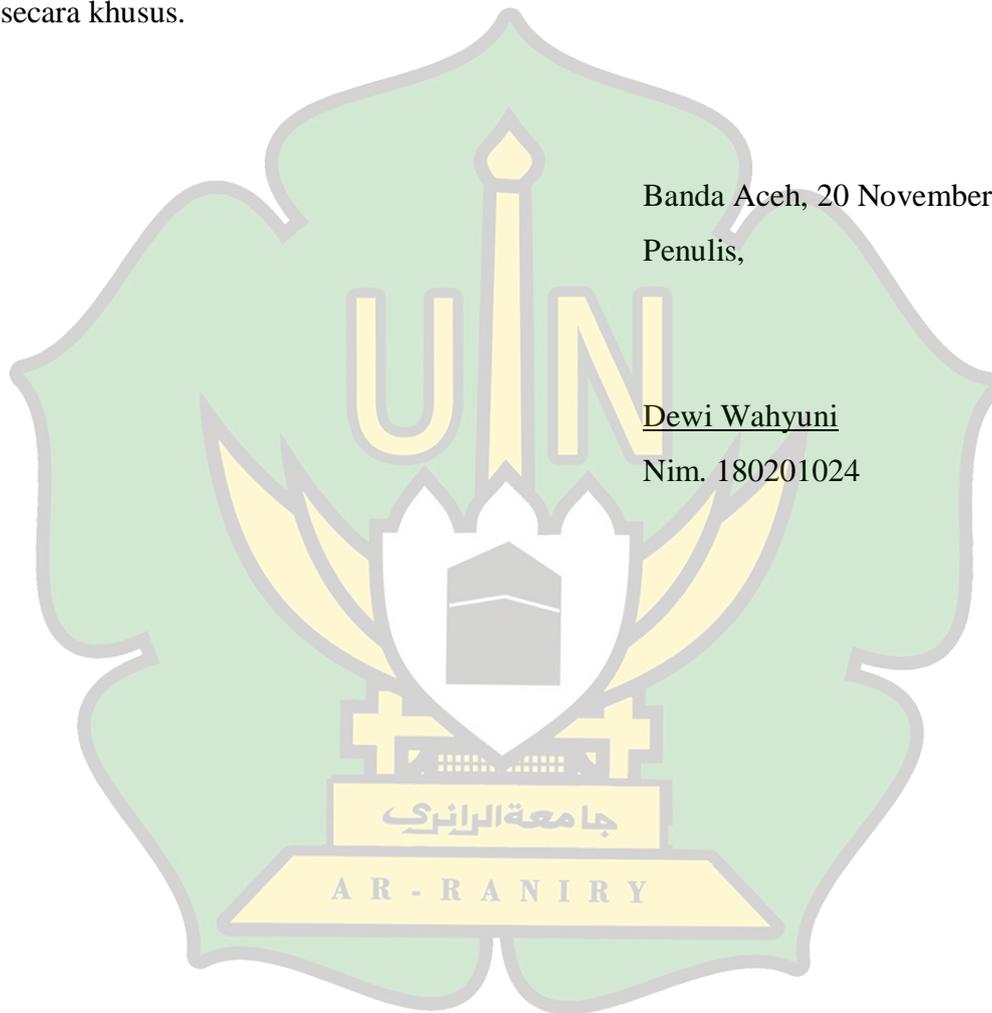
Demikianlah kata pengantar dari penulis akhir kata dan harapan penulis dengan adanya penulisan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Serta bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus.

Banda Aceh, 20 November 2022

Penulis,

Dewi Wahyuni

Nim. 180201024



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : PEMBELAJARAN KITAB <i>JAM'U JAWAMI' AL MUSHANNAFAT</i></b>	
A. Hakikat Pembelajaran .....	13
1. Definisi Pembelajaran .....	13
2. Tujuan Pembelajaran .....	14
3. Teori Pembelajaran .....	15
4. Metode pembelajaran .....	22
B. Metode Pembelajaran Kitab <i>Jam'u Jawami' Al Mushannafat</i> (Kitab <i>Lapan</i> ) .....	31
1. Metode Bandongan .....	32
2. Metode Sorongan .....	33
3. Metode Wetonan .....	34
4. Metode Diskusi .....	34
5. Metode Hafalan .....	35

C. Tinjauan Tentang <i>Kitab Jam'u Jawami' Al-Mushannafat</i> ( <i>Kitab lapan</i> ) .....	36
1. Pengertian <i>Kitab Jam'u Jawami' Al-Mushannafat</i> .....	36
2. Ciri-Ciri <i>Kitab Jam'u Jawami' Al-Mushannafat</i> .....	36
3. Materi Dalam <i>Kitab Jam'u Jawami' Al-Mushannafat</i> .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV : METODE PEMBELAJARAN KITAB JAM'U JAWAMI' AL MUSHANNAFAT (KITAB LAPAN) DI BALAI RAUHUL MUNA</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	54
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Ada di Balai <i>Rauhul Muna</i> .....	49
Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pengajar .....	51
Tabel 4.3. Keadaan Santri Menurut Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.4. Tabel jumlah kelas santri .....	52
Tabel 4.5. Keadaan Santri di Balai <i>Rauhul Muna</i> Menurut Jadwal Pengajian .....	53
Tabel 4.6. Metode Pembelajaran Kitab <i>Jawoe</i> Yang Sering Digunakan Oleh Ustadz di Balai <i>Rauhul Muna</i> .....	57
Table 4.7. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan .....	58
Tabel 4.8. Lama Waktu Belajar Kitab <i>Jawoe</i> Pada Remaja Putri di Balai <i>Rauhul Muna</i> .....	61
Tabel 4.9. Evaluasi Untuk Santri Remaja Putri .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Foto wawancara dengan pimpinan dayah <i>Rauhul Muna Mubarakah</i> ... ..	71
Gambar 5.2. Foto wawancara dengan Ustadz pengajar di balai <i>Rauhul Muna Mubarakah</i> ... ..	71
Gambar 5.3. Foto wawancara dengan santri remaja putri di balai <i>Rauhul Muna</i> kelas IV .....	72
Gambar 5.4. Foto wawancara dengan santri remaja putri di balai <i>Rauhul Muna</i> kelas IV .....	72
Gambar 5.5. Foto wawancara dengan santri remaja putri di balai <i>Rauhul Muna</i> kelas IV .....	73
Gambar 5.6. Foto wawancara dengan santri remaja putri di balai <i>Rauhul Muna</i> kelas IV .....	73
Gambar 5.7. Proses pengajian di Balai <i>Rauhul Muna Mubarakah</i> .....	74
Gambar 5.8 Kitab <i>Jam'u Jawami' Al-Mushannafat</i> .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Permohonan Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Surat Balasan Setelah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembaran Observasi
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*
- LAMPIRAN 6 : Pedoman Wawancara Dengan Ustadz di Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*
- LAMPIRAN 7 : Pedoman Wawancara Dengan Santri di Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab Arab-Melayu atau kitab Arab- Jawi merupakan gerbang bagi pelajar muslim untuk menggali ilmu-ilmu agama Islam. Sejumlah kitab Arab-Melayu (Jawi) sudah banyak beredar dan menjadi informasi serta kajian mengenai Islam.

Pengajaran kitab Arab-Melayu bagi pelajar muslim dilakukan sebagai upaya untuk mentransfer ilmu agama mulai dari tasawuf, tauhid, fiqh hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Sampai saat ini, kitab Arab-Melayu masih terus dipelajari hal tersebut membuktikan bahwa kitab Arab-Melayu telah berperan sebagai media transmisi ilmu pengetahuan Islam bagi masyarakat Aceh khususnya. Masyarakat memperoleh ilmu-ilmu tentang tasawuf, tauhid dan fiqh yang umumnya itu dipelajari dari kitab-kitab bertuliskan Arab-Melayu ini.

Kitab Arab-Melayu merupakan kitab tulisan Arab-Melayu atau Arab-Jawi, maksudnya bahasa Melayu – termasuk bahasa Indonesia di dalamnya – ditulis dengan menggunakan aksara Arab.<sup>1</sup> Tulisan Arab-Melayu ini juga dikenal dengan sebutan tulisan jawi. Namun keduanya hanya tentang perbedaan sebutan saja, namun memiliki arti yang sama. Kalau disebut dengan tulisan Arab-Melayu, maka yang dimaksud itu yaitu tulisan Jawi atau *jawoe*. Begitu juga jika disebut tulisan Jawi maka yang dimaksud itu ialah tulisan Arab-Melayu.

---

<sup>1</sup> Teungku Muhammad Kalam Daud, *Qaidah Penulisan Arab – Melayu*, (Banda Aceh-2005), h. 1

Jadi ringkasnya dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan tulisan Jawi adalah tulisan yang ditulis dengan huruf Arab, namun penulisannya menggunakan bahasa Melayu. Tulisan Jawi sering juga disebut tulisan Arab-Melayu, khususnya di wilayah Sumatra kecuali Aceh.<sup>2</sup> Namun di Aceh justru lebih dikenal dengan tulisan *Jawoe* maupun tulisan Jawi. Kitab-kitab bertuliskan jawoe atau Arab-Melayu ditulis oleh para alim ulama dalam berbagai kategori keilmuan yang bertujuan untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Yang kemudian menjadi referensi atau rujukan pembelajaran masyarakat muslim dunia Melayu karena mudah untuk dipelajari. Bahkan kemudian tulisan Arab-Melayu ini menjadi tulisan pengantar (*lingua franca*) yang mempersatukan bangsa-bangsa muslim di dunia Melayu. Kebudayaan ini terus berjalan hingga saat ini. Para *teungku-teungku* di Gampong membelajarkan kitab-kitab Jawi ini kepada masyarakat sebagai bentuk usaha untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai ilmu-ilmu agama Islam disamping itu proses ini berperan sebagai upaya menjaga kebudayaan.

Dengan membaca kitab Arab-Melayu kita selaku umat muslim dapat memperdalam ilmu keislaman, menjawab persoalan atau permasalahan masa kini, memberikan dampak pada daya adaptabilitas dan responsibilitas terhadap perkembangan zaman serta dapat memberikan banyak pengetahuan tentang islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Masyhur, *Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam Melayu Dan Perannannya Dalam Kajian Keagamaan Di Nusantara*, Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, Tamaddun: Vol. XVIII No. 2, 2018 h. 94

<sup>3</sup>Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 236

Oleh sebab itu sangatlah penting kiranya kitab Arab-Melayu untuk dipelajari oleh setiap lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta mengetahui hukum-hukum Islam, aqidah dan lainnya. Dan bahkan jika kita lihat semua persoalan dalam kehidupan sehari-hari sudah tercantum dan dijawab oleh kitab Arab-Melayu. Tidak hanya persoalan zaman dahulu namun isu-isu maupun rumor terkinipun pembahasannya sudah ada, atau minimal diasumsikan ada. Dalam pandangan masyarakat, kitab Arab-Melayu merupakan perumusan akhir atau rangkuman dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang sudah pasti nya kitab ini ditulis oleh para 'alim ulama dengan modal keilmuwan yang tinggi dan standar moral yang bisa dipertanggung jawabkan. Hampir-hampir kitab ini dipandang sebagai bentuk hasil ciptaan maupun karangan yang tidak bercacat dan sulit untuk mengkritiknya.

Di Gampong Mamplam dan Kruet Teumpeun Kabupaten Pidie telah dilaksanakannya pengajian remaja Putri di salah satu balai pengajian yang bernama *Rauhul Muna*. Di mana pada pengajian ini juga mengajarkan salah satu kitab Arab-Melayu bidang fiqh bagi para santrinya dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pengetahuan agama Islam. Kitab tersebut bahkan banyak juga diajarkan dikalangan remaja putri di balai pengajian lainnya. Adapun kitab yang dimaksud yaitu kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*, dikalangan masyarakat aceh familiar dikenal dengan kitab *lapan*.

Dikarenakan banyaknya remaja sekarang yang masih minimnya ilmu pengetahuan apalagi dalam bidang fiqh, maka dari itu penting kiranya pengajian kitab *lapan* ini diajarkan. Tanpa mengetahui ilmu tentang fiqh, manusia bisa selalu dalam

kerugian karena dalam fiqh bukan hanya diajarkan pengetahuan tentang bersosialisasi dengan sesama, tetapi juga membahas tentang berbagai macam bentuk lainnya, seperti tata cara beribadah, bersuci, bermuamalah dan bahkan tentang berkehidupan atau kewajiban setelah menikah. Jadi banyak sekali manfaat dari kitab *lapan* ini bagi para santri khususnya. Tanpa ada ilmu pengetahuan dalam bidang fiqh, maka ibadah yang selama ini dikerjakan bisa saja menjadi sia-sia dan tidak sah hanya karena ketidak tahuan kita dalam tata cara bersuci dan beribadah.

Di zaman milenial sekarang ini, banyak sekali remaja putri yang menikah di usia muda, namun sangat disayangkan banyak diantara mereka yang masih minim ilmunya dalam bidang fiqh, padahal pengetahuan di bidang fiqh sangatlah penting karena akan banyak persoalan yang mesti diketahui, apalagi dalam mengarungi rumah tangga, banyak persoalan yang mesti diketahui baik itu tentang beribadah, bersuci, tata cara melayani suami dan lain sebagainya. Kewajiban mempelajari ilmu fiqh juga didukung berdasarkan fakta dan realitas yang ada di tengah kehidupan nyata. Semuanya mengharuskan kita umat Islam untuk mempelajari dan menguasai ilmu fiqh, karena fiqh merupakan porsi terbesar ajaran Islam. Dibandingkan dengan masalah akhlak, aqidah, masalah dalam ilmu fiqh menempati bagian terbesar dalam khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Oleh karena itu, ilmu syari'ah ini sangat perlu kiranya untuk dikuasai, karena seorang muslim itu masih lazim bila tidak menguasai ilmu tafsir, hadis, bahasa arab, ushul fiqh. Namun dalam ilmu syari'ah khususnya fiqh, nyaris mustahil bila tidak dikuasai, meski dalam porsi yang seadanya. Sebab mustahil

seseorang mampu melakukan ibadah dengan tepat dan benar, tanpa memahami ilmu fiqh ibadah itu sendiri.

Memang tidak semua detail ilmu syariah wajib dikuasai, namun yang paling penting seperti bersuci, shalat, nikah, muamalah mengetahui hukum-hukumnya adalah hal yang mutlak.

Berbicara tentang persoalan fiqh, di kalangan masyarakat Aceh sudah lama dikenal yaitu kitab *Jam'u Jawami' al-Mushannafat* atau kitab *lapan*, kitab ini merupakan kitab masyhur dikalangan masyarakat Aceh. Disebut kitab *lapan* karena di dalamnya terhimpun delapan karangan ulama yang kemudian disatukan menjadi satu kitab yang dikarang oleh Syeikh Ismail bin Abdul Muthalib Al-Asyi. Dari sisi lingkupan pembahasannya, karya yang ditulis oleh beberapa ulama Aceh ini bisa dikatakan sangat lengkap karena didalamnya tercantum berbagai permasalahan yang erat kaitannya di kehidupan sehari-hari manusia<sup>4</sup>. Oleh sebab itu perlu kiranya menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan bagi para santri untuk mendalami ilmu yang ada dalam kitab tersebut, karena ilmu yang akan dipelajari ini akan berguna bagi mereka nantinya.

Tanpa metode yang tepat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan tepat sesuai yang diharapkan. Dalam artian akan banyak hambatan dalam proses pembelajaran, seperti mengalami kebosanan ketika pembelajaran, berbicara ketika proses belajar mengajar, bahkan sampai berkurangnya santri dalam suatu forum pembelajaran. Begitu pun dengan pengajian yang ada di balai *Rauhul Muna* berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di balai *Rauhul Muna*

---

<sup>4</sup> Damanhuri Basyir., ddk, *Buku Kitab Delapan (Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014), h. v

Kabupaten Pidie, ternyata di balai tersebut juga mengalami hal yang sama dengan masalah pembelajaran yang telah disebutkan di atas, di mana saat pembelajaran kitab kitab *jawoe* di mulai banyak diantara santri yang masih berbicara bahkan saat pembelajaran berlangsung, selain itu mulai berkurangnya santri yang belajar di balai *Rauhul Muna*, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai metode pembelajaran kitab *jawoe* khususnya kitab *Jam'u Jawami' Al-mushannafat* atau kitab *lapan* di balai *Rauhul Muna* sehingga penulis dapat menjadikan judul skripsi ini dengan “**Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* Pada Remaja Putri Di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana metode pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* pada remaja putri di balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* pada remaja puri di balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah pengetahuan mengenai pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* disetiap Gampong, khususnya gampong Kruet Teumpeun Kabupaten Pidie.

##### 2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan ilmu agama bagi setiap individu yang hidup di dunia ini, bagi semua kalangan usia baik usia muda maupun usia tua.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Pembelajaran

Menurut Aan Hasanah, istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>5</sup>

Jadi maksud dari pembelajaran disini yaitu suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang santri dengan bantuan seorang ustadz untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri menjadi lebih

---

<sup>5</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 85

baik secara menyeluruh sebagai bentuk hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

2. *Jam'u jawami' al-mushannafat* atau kitab *lapan*

*Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* yaitu kitab yang populer di masyarakat Aceh yang dikenal dengan kitab *lapan*, disebut kitab *lapan* karena didalamnya terhimpun delapan karangan ulama.

3. Remaja Putri (santri)

Remaja putri (santri), para pelajar di balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie yang mengikuti pengajian secara rutin setiap malam kecuali malam yang sudah ditentukan untuk libur pada hari tertentu yang sudah disepakati.

4. Balai

Menurut KBBI balai berarti gedung atau rumah(umum)<sup>6</sup>. Balai yang penulis maksudkan disini adalah suatu tempat yang dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kecintaan terhadap ilmu agama Islam.

**F. Kajian terdahulu yang relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa bentuk penelitian yang serupa dengan penelitian ini, akan tetapi pastilah memiliki sisi perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dianggap serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang sejenis dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Zaidi Miswar pada tahun 2017 yang berjudul Implimentasi Metode

---

<sup>6</sup>Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2012-2021 versi 2.8.m pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : <http://kbbi.web.id/balai.html>

Pembelajaran Teks Jawi Kuning di Dayah Lantasa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik. Tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu untuk apa yang menjadi dasar pemikiran pembelajaran teks jawi kitab kuning di Dayah Lantasa Zikrullah, kedua, yaitu untuk mengetahui bagaimana implimentasi metode pembelajaran teks jawi kitab kuning yang di terapkan pada Dayah Lantasa, yang ketiga yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran teks ajwi kitab kuning yang di terapkan di dayah tersebut. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu bertujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual serta akurat terkait permasalahan penelitian. Untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan questioner. Sampel yang diambil yaitu 10 orang ustadz dan 23 santri. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dan diklasifikasikan menurut permasalahannya secara deskriptif kualitatif, kemudian menggambarkan tentang implementasi metode pembelajaran teks jawi dan kitab kuning.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dasar pemikiran pembelajaran teks jawi kitab kuning di dayah tersebut pertama, menyiarkan agama Islam dan berdakwah, kedua melaksanakan ‘amar ma’ruf nahi mungkar. Yaitu mengajarkan bagi masyarakat apa yang benar menurut perinth Allah dan meninggalkan yang dilarang. Dalam implimentasi metode pembelajaran teks jawi kitab kuning menggunakan dua metode yaitu metode surah kitab dan hafalan. Untuk pola pembelajarannya yaitumenggunakan pola yang terstruktur, mulai dari penyiapan materi, pemilihan materi sesuai tingkat kelas, waktu belajar santri sehingga fokus terhadap pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang

efektif, serta adanya evaluasi melalui ujian lisan dan tulisan guna untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam memahami kitab kuning berteks jawi dan membaca Al-Qur'an<sup>7</sup>.

Penelitian kedua, yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Adib Dosen IAI An Nur Lampung pada tahun 2021 dengan judul Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kitab kuning yang dilakukan pada pondok pesantren serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren sesuai dengan metode warisan turun temurun dari para ulama salaf yakni: metode klasikal (gabungan metode konvensional) dimana peserta didik berjenjang dan berkelas, metode bandongan yaitu siswa menyimak/ mengikuti apa yang dikatakan ustadz, metode sorongan yaitu ustadz menyimak/ mengikuti apa yang disampaikan santri, metode diskusi dan metode hafalan untuk mengingat bahan ajar. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren yaitu: pengajian keilmuan yang cukup lama, materi ilmu alat (nahwu dan sorof) yang dikaji secara rinci dan mendalam, peraturan pondok yang cukup ketat, dan ustadz yang mengajar adalah alumni pondok pesantren yang terpilih. Adapun faktor penghambat yaitu: materi dan metode yang serba klasik terkadang membuat santri

---

<sup>7</sup> Zaidi Miswar, "Implimentasi Metode Pembelajaran Teks Jawi kitab Kuning Di Dayah Lantasa Zikrullah Mugan Kecamatan Montasik", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2017, h. 34

mudah bosan, kurangnya sarana dan prasarana, sulitnya penerjemahan dari bahasa kitab<sup>8</sup>.

Dari penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya, karena terdapat banyak perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian di atas membahas tentang Implimentasi Metode Pembelajaran Teks Jawi Kitab Kuning di Dayah Kecamatan Montasik, serta metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* Pada Remaja Putri. Jadi jelas berbeda antara penelitian yang peneliti ingin lakukan dengan penelitian sebelumnya. Tempat yang peneliti lakukan juga berbeda yaitu di Balai *Rauhul Muna* Gampong Kruet Teumpeun Kabupaten Pidie. Sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Pondok Pesantren atau Dayah dengan Gampong yang berbeda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi dalam beberapa bab yang terdiri dari :

Bab satu yaitu pendahuluan, di dalamnya membahas tentang berbagai persoalan yang menarik perhatian dari peneliti untuk meneliti tentang bagaimana metode Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* Pada Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie.

---

<sup>8</sup>Abdul Adib, "Metode Pembelajaran kitab Kuning Di Pondok Pesantren". *Jurnal Mubtadiin*, Vol 7. No. 7, Januari 2021, h. 232-244.

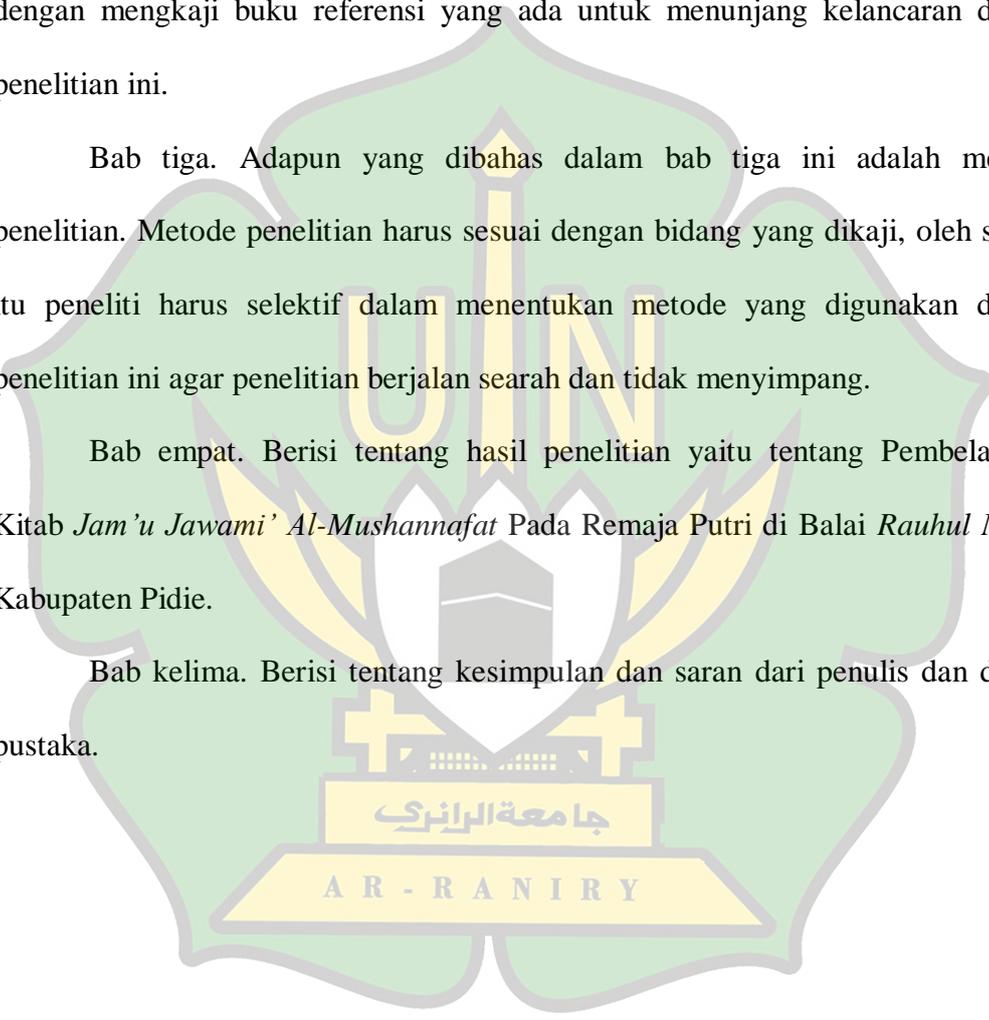
Adapun hal yang dibahas pada bab satu ini adalah meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari dengan mengkaji buku referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penelitian ini.

Bab tiga. Adapun yang dibahas dalam bab tiga ini adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji, oleh sebab itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian berjalan searah dan tidak menyimpang.

Bab empat. Berisi tentang hasil penelitian yaitu tentang Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* Pada Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie.

Bab kelima. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan daftar pustaka.



## BAB II

### PEMBELAJARAN KITAB *JAM'U JAWAMI' AL MUSHANNAFAT* (KITAB *LAPAN*)

#### A. Hakikat Pembelajaran

##### 1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu bentuk pertolongan yang diberikan pendidik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami seumur hidup seseorang serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun.<sup>9</sup>

Pembelajaran juga bermakna sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Antara pendidikan dan pembelajaran saling terikat. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat begitu pun sebaliknya.<sup>10</sup>

Menurut Susanto dan Ahmad kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dikerjakan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

---

<sup>9</sup>Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) h. 7.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 79.

Secara psikologis maksud dari pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai wujud dari hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang ustadz dengan sedemikian rupa dalam rangka mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Untuk tujuan pembelajaran dapat diklarifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran yaitu pernyataan umum mengenai hasil pembelajaran yang diharapkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus yaitu pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.

Berikut tujuan umum dari pembelajaran dapat dibedakan atas:

- a. Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan kepada 3 tujuan, yakni:

- 1) Tujuan orientatif konseptual

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah supaya santri memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

---

<sup>11</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (ttp: Uwais Inspirasi Indonesia., t.t.), h.

## 2) Tujuan orientatif prosedural

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar santri belajar menampilkan prosedur.

## 3) Tujuan orientatif teoritik

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar santri memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

### b. Tujuan pendukung dapat diklarifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:

1) Tujuan pendukung prasyarat, yakni tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh santri agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.

2) Tujuan pendukung konteks, yakni tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.<sup>12</sup>

Selain dari tujuan di atas, terdapat pula tujuan pembelajaran yang lain yakni untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 3. Teori Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal maka perlu adanya teori-teori pembelajaran. Di mana teori merupakan azas bagi para pendidik agar dapat

---

<sup>12</sup>Udin. S. WinataPutra, ddk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 127.

memahami tentang cara pelajar belajar. Secara umum, terdapat empat macam teori belajar yang sudah dikenal antara lain:

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik menekankan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi itu karena pengalaman belajar. Di dalam perkembangannya, teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Menurut teori ini, jika seseorang telah menunjukkan perubahan perilaku maka seseorang tersebut dianggap telah belajar. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan dapat berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasehat dan lain-lain yang diberikan pendidik terhadap peserta didiknya. Dan respon merupakan reaksi yang diberikan atau tanggapan dari peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya.

Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori ini sangat bergantung kepada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran.

Adapun kelebihan dari teori belajar behavioristik adalah:

- 1) Guru akan terbiasa bersikap teliti dan peka saat kondisi belajar mengajar
- 2) Guru akan membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan.

- 3) Guru dapat mengganti cara mengajarnya (stimulus) hingga bisa mencapai tujuan ataupun target pembelajaran dari peserta didik berupa respon.<sup>13</sup>

Akan tetapi dibalik kelebihan yang dimiliki oleh teori ini, namun teori behavioristik ini juga memiliki kekurangannya. Berikut beberapa kekurangan dari teori behavioristik, antara lain:

- a) Teori behavior tidak dapat diterapkan pada semua pelajaran
- b) Pendidik mesti menyiapkan bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap pakai sebelum pembelajaran dimulai
- c) Dalam proses belajar mengajar, peserta didik hanya dapat mendengar dan menghafal yang didengarkan.<sup>14</sup>

b. Teori Kognitif

Kognitif yaitu semua aktivitas mental yang membuat seorang individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Kognitif erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan seseorang.

Adapun menurut Williams dan Susanto, kognitif yaitu cara seseorang bertindak, bertingkah laku, bertindak dan cepat lambatnya seseorang saat memecahkan persoalan atau permasalahan yang sedang dialami.

---

<sup>13</sup>Ferry Wibowo, *Ringkasan teori-Teori Dasar Pembelajaran*, (ttp: Guepedia.com., tt), h. 22

<sup>14</sup>Nita Oktiva, *Macam-Macam Teori Belajar dan pembelajaran Yang Harus Guru Tahu*, Januari 2022. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 dari situs <http://akupintar.id/Info-pintar>.

Adapun menurut Drever, kognitif yaitu istilah umum yang melingkupi metode pemahaman, yakni persepsi, penalaran, penilaian, imajinasi dan penangkapan makna.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori kognitif adalah suatu teori pendidikan yang mengungkapkan perkembangan yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu membangun sebuah pemahaman yang ada dalam pikirannya.

Fungsi dari kognitif itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian yakni penyeleksi rangsangan yang nantinya menjadi titik pusat perhatian dan bisa diabaikan secara bersamaan. Rangsangan yang dimaksud dapat berupa suara, ataupun gambar.

2) Daya ingat

Daya ingat berkaitan dengan tingkat kefokusannya seseorang. Semakin fokus, maka semakin baik pula memori atau daya ingat. Hal tersebut menunjukkan bagaimana suatu informasi akan ditransfer dan disimpan di dalam otak.

3) Fungsi eksekutif R - R A N I R Y

Fungsi eksekutif yakni fungsi yang mengarahkan manusia untuk menjadi perencana dan mengerjakan sesuatu yang telah ia rencanakan sehingga dari fungsi ini seseorang menunjukkan bagaimana cara untuk mengatasi atau membereskan suatu persoalan.

---

<sup>15</sup> Hani Subakti, ddk. *Teori Pembelajaran* (tp: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 49

#### 4) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menyusun kata-kata saat berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda, bergantung dari fungsi kognitifnya.

#### 5) Merasakan dan mengenali

Kehadiran fungsi kognitif membuat seseorang bisa merasakan dan menggali apa saja yang ada disekitarnya.

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dengan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Dalam teori kognitif ini, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Mulyana 2020).<sup>16</sup>

#### c. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik ini lebih mengarah kepada melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini disebabkan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Adapun tujuan dari teori belajar humanistik yaitu untuk membangun kepribadian siswa dengan melakukan kegiatan yang positif.

---

<sup>16</sup> Hani Subakti, ddk. *Teori Pembelajaran* (tp: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 50.

Pendidik yang menerapkan teori ini akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan positif akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa. Adapun perbedaan teori belajar ini dengan teori behavioristik adalah teori belajar humanistik lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia.

Teori belajar humanistik menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Dalam teori ini pendidik sangat berperan sebagai fasilitator untuk siswa.

Adapun kelebihan dari teori belajar humanistik antara lain:

- 1) Tingkat keberhasilan atau indikator penilaian dari teori belajar ini dapat dilihat dari siswa merasa senang dalam belajar dan terjadi perubahan terhadap tingkah laku dan pola pikir bukan karena paksaan atau keinginan sendiri
- 2) Siswa diharapkan menjadi manusia yang bisa mengatur dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang tidak terkait oleh pendapat orang lain tanpa harus merugikan atau mengambil hak-hak orang lain.

Adapun kekurangan dari teori belajar humanistik yaitu siswa yang tidak dapat memahami akan potensi dirinya maka siswa itu akan tertinggal dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (ttp.: Uwais Inspirasi Indonesia.,t.t), h. 16

#### d. Teori Konstruktivisme

Dilihat dari maknanya, konstruksi berarti membangun. Dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Landasan dari teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual. Manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarakan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

Dalam teori ini ditekankan bahwa seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambahkan pengetahuan atau teknologi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Dalam konteks belajar mengajar teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman.

Berikut beberapa kelebihan dari teori belajar konstruktivisme:

- 1) Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide atau gagasannya dan juga melatih peserta didik supaya bisa mengambil keputusan
- 2) Siswa dapat mengingat pelajaran yang sudah diajarkan karena mengikuti proses belajar mengajar secara langsung dan aktif
- 3) Pelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat siswa lebih mudah dalam berinteraksi dan memahami pelajarannya
- 4) Pengetahuan yang diterima peserta didik lebih mudah diterapkan dalam kehidupannya

Adapun kekurangan dari teori belajar konstuktivisme yaitu:

- a) Teori ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga terkadang susah dimengerti
- b) Tugas pendidik menjadi kurang maksimal karena peserta didik diberikan kebebasan lebih banyak.<sup>18</sup>

Dengan adanya teori belajar dan pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan teori belajar dan pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional. Misalnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi yang sesuai, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi dengan peserta didik secara tepat dan memberikan penilaian secara adil terhadap hasil pembelajaran. Tidak semua masalah dapat dipecahkan dengan teori, akan tetapi tanpa adanya teori kita tidak akan tahu arah ke mana dan di mana harus kita mulai.

#### 4. Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah suatu unsur yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode menurut arti etimologi sebagaimana termaktub dalam suatu sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode adalah cara kerja.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga metode

<sup>18</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan ...*, h. 17

<sup>19</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 48

pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah, metode pembelajaran ialah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran dapat juga disebut dengan metode mengajar. Oleh sebab itu, metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, pendidik, maupun peserta didik itu sendiri.

#### b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah merupakan satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.<sup>21</sup>

Beberapa kelemahan metode ceramah antara lain:

- a) Membuat siswa pasif
- b) Mengandung unsur paksaan terhadap siswa
- c) Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditinya dapat lebih besar menerimanya.
- d) Bila terlalu lama membosankan.

---

<sup>20</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 233

<sup>21</sup> Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 45

Beberapa kelebihan metode ceramah antara lain:

- (1) Guru mudah menguasai kelas
- (2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah besar
- (3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- (4) Mudah dilaksanakan.<sup>22</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Metode tanya jawab ini dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.<sup>23</sup>

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-

---

<sup>22</sup> Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *Belajar dan ...*, h. 45

<sup>23</sup> Zaskiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-4, (Bumi Aksara, 2008), h. 307-308.

masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.<sup>24</sup> Diskusi pada dasarnya adalah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman serta teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menampung keputusan bersama.<sup>25</sup>

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

Kekurangan metode diskusi:

- a) Sulit dilaksanakan peserta didik bila jumlah peserta didik yang besar
- b) Diskusi memerlukan waktu yang banyak
- c) Materi masalah yang dapat didiskusikan sangat terbatas
- d) Kelas sering didominasi oleh peserta didik yang aktif berbicara
- e) Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir dan berbicara
- f) Tidak menjamin ditemukannya pemecahan masalah atau solusi yang tepat.

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. Ke-1 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 141.

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-3, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 79.

Kelebihan metode diskusi:

- (1) Dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran
- (2) Pemecahan masalah secara bersama lebih baik dari pada sendirian
- (3) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan berfikir tingkat tinggi peserta didik
- (4) Dapat membiasakan peserta didik untuk mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan sikap toleran.<sup>26</sup>

#### 4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan oleh para peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati sekaligus mengalami secara langsung. Metode ini diterapkan terhadap objek yang akan dipelajari yang hanya terdapat ditempat tertentu. Selain itu, pengalaman langsung membuat peserta didik lebih tertarik untuk menelusuri masalah yang akan diamati. Dengan metode ini peserta didik tidak akan merasakan bosan, karna metode karyawisata ini bersifat rekreatif.

---

<sup>26</sup> Lufri ddk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran*, (Purwokerto: IRDH,2020), h. 52-53.

Dalam metode ini guru harus benar-benar mempersiapkan perencanaan dengan matang. Guru bersama peserta didik atau panitia mestilah menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan, seperti lembaran kerja untuk peserta didik, mungkin alat dan bahan yang diperlukan, tata tertib dilapangan, surat izin dari pihak yang berwajib, keamanan lokasi, transportasi, obat-obatan, pakaian lapangan dan sebagainya.

**Kekurangan metode karyawisata:**

- a) Memerlukan persiapan yang matang dan memerlukan banyak pihak
- b) Memerlukan tempat dan objek yang harus sesuai dengan materi peserta didik
- c) Memerlukan pengawasan yang ketat terhadap setiap gerak gerik peserta didik di lapangan
- d) Memerlukan biaya yang cukup mahal dan waktu yang cukup banyak
- e) Tanggung jawab guru dan sekolah yang cukup berat atas kelancaran karyawisata jangka panjang dan jauh.

**Kelebihan metode karyawista:**

- (1) Karyawisata dapat menerapkan prinsip pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- (2) Pembelajaran dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik sehingga menjadi menarik.

- (3) Dapat melatih peserta didik bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan.
- (4) Metode ini mengandung unsur rileks sehingga diminati peserta didik
- (5) Dapat mengumpulkan informasi dari sumber primer atau mungkin dapat pula mengumpulkan benda atau objek yang diperlukan dalam pembelajaran.

#### 5) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pendidikan. Pada metode ini ada kalanya guru lebih aktif dibandingkan peserta didik, jika guru yang melaksanakan demonstrasi. Tetapi ada juga peserta didik yang diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja, prosedur atau mekanisme kerja suatu alat dibawah bimbingan guru, atau peserta didik yang sudah dilatih sebelumnya.

Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian maupun untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Memperjelas pengertian tersebut dengan mempraktekkannya baik dilakukan oleh pendidik maupun oleh peserta didik itu sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Lufri ddk., *Metodologi Pembelajaran: ...*, h. 54

#### 6) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan disebut juga metode *training* atau metode *drill* yaitu suatu metode atau cara yang mengembangkan kompetensi atau *skill* peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatih.

Peserta didik harus melakukan latihan tentang hal yang telah mereka pelajari, kalau tidak maka tidak ada kepastian apakah hal-hal yang sudah dipelajari betul-betul telah dipahami dan telah dapat diaplikasikan. Dengan begitu guru akan mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh peserta didik atau belum.

Metode latihan juga sangat penting artinya untuk memantapkan konsep, hukum dan teori. Materi ajar yang kurang latihannya terutama dalam bentuk pemecahan masalah kehidupan nyata di lapangan maka materi tersebut akan bersifat teoritis, dan akan berdampak kepada peserta didik ketika mereka berhadapan pada kondisi yang sesungguhnya di lapangan, yaitu mereka akan mengalami kesulitan karena belum pernah mengalami kondisi tersebut. Metode ini diakui memiliki banyak kelebihan namun juga mempunyai beberapa kekurangan.

Adapun beberapa kekurangan metode latihan:

- a) Dapat menyita waktu peserta didik sehingga terjadi kekurangan waktu untuk aktivitas yang lain
- b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan peserta didik secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan

- c) Dapat melelahkan fisik dan fikiran jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama.

Kelebihan metode latihan:

- (1) Dapat mengembangkan kecakapan berfikir atau kecerdasan intelektual
- (2) Dapat mengembangkan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat dan lain-lain.<sup>28</sup>

#### 7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan suatu percobaan di lapangan, guna untuk membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru.

Adapun kekurangan dari metode eksperimen antara lain:

- a) Memerlukan persiapan yang matang
- b) Memerlukan biaya dan waktu yang banyak
- c) Tidak semua materi dapat dieksperimentasikan
- d) Kekurangan alat-alat mengakibatkan tidak semua peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen
- e) Belum tentu atau belum ada jaminan semua peserta didik berhasil melakukan eksperimen.

---

<sup>28</sup> Lufri ddk., *Metodologi Pembelajaran: ...*, h. 56.

Kelebihan metode eksperimen:

- (1) Peserta didik mempunyai pengalaman langsung terhadap suatu kegiatan
- (2) Dapat melibatkan multisensoris (mendengar, melihat, merasa dan membaaur)
- (3) Dengan metode ini dapat membawa peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri.<sup>29</sup>

#### **B. Metode Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al Mushannafat* (kitab *Lapan*)**

Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode pengajaran dapat tercapai dengan baik, seorang ustadz dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh jemaah/ santrinya dengan baik.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihannya. Tugas ustadz adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi penerapannya, metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk santri dalam jumlah besar dan ada yang tepat dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam atau di luar kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lufri ddk., *Metodologi Pembelajaran: ...*, h. 54-57.

Berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab antara lain:

### 1. Metode Bandongan

Sildu Galda mengatakan bahwa metode bandongan yaitu sistem pengajaran dimana ustadz membaca kitab sementara santri memberi tanda atau struktur kata yang dibaca oleh ustadz. Dapat juga diartikan bahwa ustadz membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawakan kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz tersebut. Pada metode ini santri hanya mendengarkan ustadz yang sedang membaca, menerjemah dan menerangkan materi. Akan tetapi para santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang dikiranya sulit.<sup>31</sup>

Kelebihan dari metode ini yaitu: lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak serta materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya.

Adapun kekurangan dari metode bandongan adalah: santri biasanya bersikap pasif pada saat pembelajaran, karena santri hanya mendengarkan kitab yang dibacakan oleh ustadz, tidak tumbuhnya budaya tanya jawab (dialog) dan perdebatan, kegiatan belajar mengajar terpusat kepada guru.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 76-77.

<sup>31</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1994) h. 29.

<sup>32</sup> Faiqoh, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 103

## 2. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorong (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan seorang ustadz untuk dibacakan dan dibimbing langsung oleh ustadz. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>33</sup>

Pengertian metode sorogan menurut Armain Arif yang mengutip pendapat dari Mastuhu dalam *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* adalah menjelaskan bahwa sorongan berarti salah satu metode belajar individu dimana seorang santri dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>34</sup>

Hasbullah menggambarkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode ini dilakukan dengan cara para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan guru.<sup>35</sup>

Kelebihan dari metode sorogan yaitu: seorang ustadz dapat langsung mengawasi, menilai, dan membimbing seorang murid secara maksimal serta ada interaksi individual antara ustadz dengan santri.

<sup>33</sup> Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: 1989), h. 33

<sup>34</sup> Armain Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 150

<sup>35</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.

Adapun kekurangan metode sorongan yaitu: membutuhkan waktu yang lama dalam mengkhatam kitab, serta banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan serta kedisiplinan pribadi seorang ustadz.<sup>36</sup>

### 3. Metode Wetonan

Metode wetonan adalah sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan ustadz membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz. Dalam sistem pembelajaran yang semacam itu tidak dikenal absensinya. Santri boleh datang atau tidak, dan tidak ada ujiannya.<sup>37</sup>

### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab yang dipelajari.

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar<sup>38</sup>. Didalam forum diskusi ini para santri biasanya mulai membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam

---

<sup>36</sup><http://www.perkuliahan.com/pembelajaran-dengan-metode-sorongan/#ixzzlqxlm7td>, 15 Juli 2015, pukul 16.19 WIB.

<sup>37</sup>A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1997), h. 2.

<sup>38</sup> Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 28.

kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh.

#### 5. Metode Hafalan

Hafalan adalah metode yang diterapkan di pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, dan pada waktu tertentu dibacakan di hadapan kyai atau ustadz.<sup>39</sup> Dalam metode hafalan ini santri dilatih untuk mengasah kemampuan berfikirnya. Dan santri menghafal suatu teks-teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Para santri diberi tugas untuk menghafal macam-macam dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan kepada ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk ustadz yang bersangkutan. Dalam metode pembelajaran ini seorang santri ditugasi oleh ustadz untuk menghafalkan satu bagian tertentu ataupun keseluruhan dari suatu kitab.<sup>40</sup>

Metode-metode pembelajaran kitab di atas digunakan oleh sebagian besar pesantren tradisional yang ada di Indonesia, karena antara metode yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, walaupun dalam penerapannya tidak selalu berurutan tetapi dalam semua metode itu memiliki karakteristik masing-masing dalam mempercepat pengembangan dan pemahaman ilmu para santri.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Pembakuan Sarana Pendidikan*(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2005), h. 11

<sup>40</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputa Press, 2002), h. 150-151

### C. Tinjauan Tentang Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*)

#### 1. Pengertian Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*)

*Jam'u Jawami' al-mushannafat* atau yang sering disebut dengan kitab *lapan* adalah salah satu kitab yang populer di kalangan masyarakat Aceh terutama di kalangan para santri. Dari segi cakupan pembahasannya, kitab yang ditulis oleh beberapa ulama Aceh ini dikatakan sangat lengkap, karena memuat berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu kitab *lapan* ini merupakan kitab pegangan yang digunakan oleh pesantren-pesantren atau dayah-dayah yang terbesar di wilayah nusantara hingga Melayu, Pattani Thailand. Adapun kitab *lapan* ini dikarang oleh Syeikh Ismail bin Abdul Muthalib Al-Asyi yang dijadikan menjadi satu kitab yang dinamai akan dia kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*.

#### 2. Ciri-Ciri Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*)

Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* adalah delapan buah kitab dengan delapan orang pengarang yang disatukan menjadi satu kitab yang utuh. Semua dalam kitab tersebut merupakan kitab yang dikarang dalam bahasa jawi-melayu.<sup>41</sup>

#### 3. Materi Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*)

Salah satu pengetahuan yang paling diutamakan adalah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syari'at sehari-hari yaitu ilmu fiqih, baik yang berhubungan dengan ibadah, maupun mu'amalahnya.

---

<sup>41</sup>Fajri BRZ, *Kitab 8 (Jam'u Jawami' Al-Mushannafat), Kitab Karangan Ulama Aceh*, Mei 2020. Diakses tanggal 25 Juni 2022 dari situs: <https://www.alfailmu.com/Beranda/IslamUmum/UlamaAceh>

Umumnya fiqih diartikan sebagai kumpulan hukum amaliah (sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan Islam. Ilmu fiqh adalah ilmu yang sangat vital untuk mengambil kesimpulan hukum, dari dua sumber asli ajaran Islam. Boleh dibilang bahwa tanpa ilmu fiqih maka mamfaat Al-Qur'an dan As-sunnah menjadi hilang. Sebab manusia bisa dengan seenaknya membuat hukum dan agama sendiri, lalu mengklaim suatu ayat atau hadis sebagai landasannya.

Padahal terhadap Al-Qur'an dan Hadis kita tidak bisa mengutip seenaknya, harus ada kaidah-kaidah tertentu yang dijadikan pedoman. Maka ilmu fiqih adalah benteng yang melindungi kedua sumber ajaran islam itu. Untuk itu setiap muslim wajib belajar ilmu fiqih agar tidak terjatuh kedalam kegelapan serta menyesatkan.

Kitab fiqih, merupakan hasil kodifikasi dan istinbath hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah, para santri dan pelajar yang ingin mendalami ilmu fiqih, tentu perlu merujuk kepada literatur yang mengupas ilmu fiqih, dan salah satu kitab kuning yang berbicara ilmu fiqih adalah kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau yang dikenal dengan kitab delapan.

Adapun delapan karangan yang terdapat dalam satu kitab yaitu kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*, atau sering disebut kitab delapan antara lain:

- a. *Kitab Hidayat Al-'Awam*, karangan Syeikh Jalaluddin bin kamaluddin Aceh.

Membahas tentang: bab fardhu wudhu', bab shalat lima waktu sehari semalam, bab zakat, bab puasa, bab haji dan umrah, bab pernikahan.

- b. *Kitab Faraidh Al-Qur'an*, tanpa nama pengarang.

Membahas tentang hak waris/ pusaka dalam al-Qur'an.

- c. *Kitab Kasyf Al-Kiram Fi Bayan Al-Niyat Fi Takbirat Al-Ihram*, karangan Syeikh Muhammad Zain Al-Asyi.

Membahas tentang niat pada takbiratul ihram.

- d. *Kitab Talkhis Al-Falah Fi Bayan Al-Ahkan Al-Thalaq Wa Al-Nikah*, karangan Syeikh Muhammad Zain.

Membahas tentang : bab hukum nikah dan pembagiannya, bab wali nikah, saksi dan sighthat, bab talak dan khulu', bab raj'ah, bab 'iddah, penutup.

- e. *Kitab Syifa' Al-Qulub*, karangan 'Arif Billah Syeikh 'Abdullah Acheh.

Membahas tentang: bab keutamaan ilmu dan ulama, bab keutamaan kalimat lailahailallah, bab keutamaan membaca basmallah, bab keutamaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, bab keutamaan iman, bab keutamaan wudhu, bab keutamaan azan, bab keutamaan shalat jama'ah, bab keutamaan shalat jum'at, bab keutamaan masjid, bab keutamaan imamah, bab keutamaan puasa, bab keutamaan shalat wajib, bab keutamaan sunah dan nawafil, bab keutamaan zakat, bab keutamaan sedekah, bab keutamaan memberi salam, bab keutamaan do'a, bab keutamaan istigfar, bab keutamaan zikir, bab keutamaan tasbih, bab keutamaan taubat, bab keutamaan fakir, bab keutamaan nikah, bab balasan perbuatan zina, bab balasan perbuatan liwath (homoseksual), bab balasan bagi peminum khamar, bab keutamaan memanah, bab hak bapak atas anaknya, bab hak anak atas bapaknya, bab keutamaan diam, bab larangan makan banyak, bab balasan bagi yang tertawa terbahak-bahak,

bab keutamaan mengunjungi orang sakit, bab mengingat mati, bab mengingat kubur dan kondisinya, bab siksaan dari meratap, bab keutamaan sabar.

f. *Kitab Al-Mawa'izh Al- Badi'ah* (pengajaran-pengajaran yang indah), karangan Syeikh Abdurrauf Fansuri.

g. *Kitab Dawat Al-Qulub Min Al-'Uyub*, karangan Syeikh Muhammad bin Syeikh Khatib Langien.

Membahas tentang: bab menjauhi maksiat semua anggota badan, bab menjauhi maksiat hati, bab ketaatan hati.

h. *Kitab 'Ilam a-Muttaqin Min Irsyad Al-Muridin*, karangan Syeikh Jamaluddin bin Syeikh 'Abdullah.

Membahas tentang : bab ilmu, bab taubat, bab al-'awaiq, bab 'awaridh, bab bawa'its, bab al-qawadiah, bab syukur.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Damanhuri Basyir., ddk, *Buku Kitab Delapan (Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *mixed methods* (gabungan), yaitu suatu penelitian dimana peneliti menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian. Yang dimana gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian.<sup>43</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) karena didasarkan pada tempat dan sumber data yang diambil di Kruet Teumpeun Kabupaten Pidie menggambarkan bagaimana pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* pada remaja putri dibalai *Rauhul Muna* Gampong Kruet Teumpeun.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian adalah di balai pengajian *Rauhul Muna* di Gampong Kruet Teumpeun Kabupaten Pidie. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi bahwa peneliti harus membina hubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 19

<sup>44</sup>Cholid Narbuka Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 87.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup>

Pengertian di atas menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengikuti pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*) dibalai *Rauhul Muna* Gampong Kruet teumpeun Kabupaten Pidie beserta *teungku* yang mengajar di balai pengajian.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>46</sup> Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu *Acara - pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu*. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 120.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 301.

Menurut Surakhmad, jumlah populasi yang cukup homogen dan populasi dibawah 100 dapat menggunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 1000 sebesar 15%.<sup>48</sup>

Dengan demikian peneliti menetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja putri yang mengikuti pengajian di balai *Rauhul Muna* Gampong Kruet teumpeun Kabupaten Pidie dengan jumlah 10 remaja putri dan 1 orang *teungku* sebagai seorang pengajar kitab pada remaja putri sekaligus 1 orang *teungku* sebagai pimpinan di balai pengajian *Rauhul Muna*.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>49</sup>

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi
4. Tes

---

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 52

<sup>49</sup>Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Pada PendidikannAnak Usia Dini 11*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h. 70.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu maupun kelompok secara langsung.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kegiatan pembelajaran kitab pada remaja putri di balai *Rauhul Muna* Gampong Kruet teumpeun secara langsung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan responden.<sup>51</sup> Data yang didapatkan melalui wawancara adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Melalui teknik wawancara tersebut peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

---

<sup>50</sup>Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*, h. 70.

<sup>51</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 83.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, foto, pedoman wawancara dan sebagainya yang dapat mendukung terhadap kepentingan permasalahan permasalahan yang akan diteliti.

### 4. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan aturan yang sudah ditentukan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu tes yaitu berupa suatu penilaian keterampilan yang kemudian dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Jam'u Jawami' Al Mushannafat* pada remaja putri di balai *Rauhul Muna* Gampong Kruet Teumpeun secara langsung.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil dari wawancara, hasil tes, hasil dokumentasi dan juga hasil catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data. Untuk lebih jelasnya, berikut uraian dari teknik analisis data:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh oleh penulis lapangan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi yaitu validasi dari data yang disimpulkan”.

Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan pelacakan dokumen, diproses, dianalisa agar menjadi data yang siap untuk disajikan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Nasution S, *Metode Reseach*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Balai *Rauhul Muna*

##### 1. Letak Geografis

Dayah *Rauhul Muna Mubarakah* ini berada di Gampong Kruet Teumpeun Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Lokasi pembangunan Dayah *Rauhul Muna Mubarakah* ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan kuala tari
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun kelapa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

##### 2. Sejarah Berdirinya Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*

Dayah *Rauhul Muna* berdiri pada hari Minggu, tanggal 10 Februari 2019 yang disahkan oleh Abu H Usman Ali Kuta Krueng. Dayah ini didirikan atas inisiatif dayah *Al-Muna* Cabang dari Ulee Glee, hingga akhirnya *balee* pengajian tersebut diberikan piagam izin untuk beroperasi pada tahun 2019 yang dipimpin oleh *Teungku* Muhammad Iqbal Jamaluddin semenjak pertama berdiri yaitu tahun 2019 hingga saat ini tahun 2022. Balai pengajian *Rauhul Muna* bertempat di Gampong Kruet Teumpeun Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie adapun nama yayasan yang diberikan yaitu *LPI Rauhul Muna Mubarakah*.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumentasi Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*, tanggal 1 September 2022

*Teungku* Muhammad Iqbal Jamaluddin juga menambahkan: Selain itu tujuan dari pendirian dayah tersebut yaitu untuk mencetak akhlak anak yang mulia serta untuk melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan, karena sebagaimana yang dilihat sekarang ini perkembangan zaman yang banyak berdampak negatif terhadap perkembangan keagamaan bagi generasi, oleh sebab itu perlu adanya sedikit bimbingan agama dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dan memperbaiki akhlak dan budi pekerti.<sup>54</sup>

### 3. Visi-Misi dan Struktur Organisasi Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*

#### Visi Dayah

Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan islam yang berperadaban dan berakhlakul karimah serta siap menghadapi tantangan zaman.

#### Misi Dayah

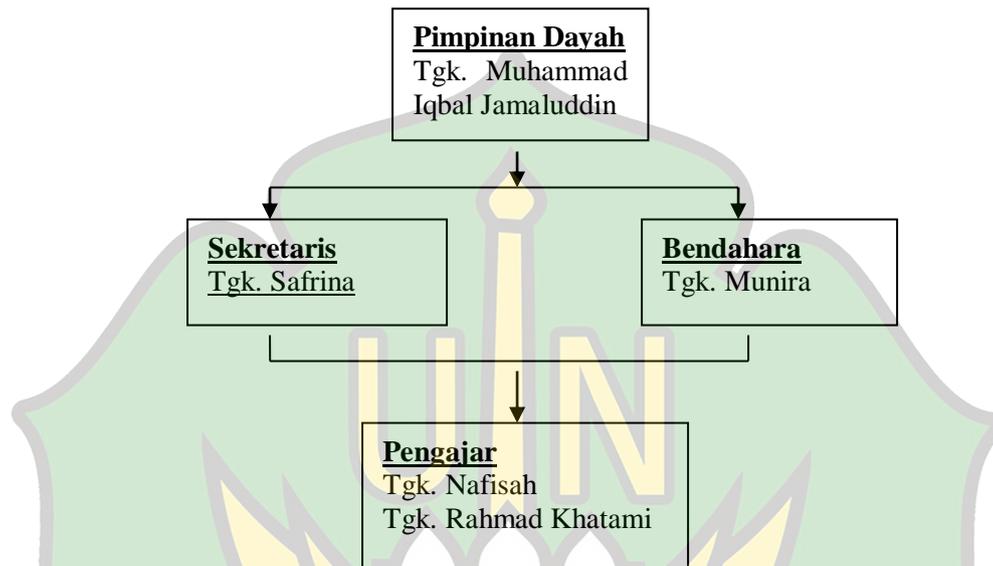
- a. Membina dasar-dasar aqidah Islamiyah, akhlakul karimah bagi santri
- b. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'anul karim dan hadis terhadap santri sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu ke Islaman secara menyeluruh
- d. Meningkatkan kemampuan skill/ keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan zaman
- e. Mempersiapkan santri sebagai basis generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan MI, Pimpinan Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*, tanggal 29 September 2022

<sup>55</sup> Dokumentasi Dayah *Rauhul Muna Mubarakah* tahun 2022, tanggal 1 September 2022

Adapun Struktur organisasi dari dayah *Rauhul Muna Mubarakah* adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*



Menurut struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pimpinan Dayah di *balee Rauhul Muna* yaitu *teungku* Muhammad Iqbal Jamaluddin, beliau menjadi seorang pimpinan sekaligus merangkap sebagai pengajar. *Teungku* Muhammad Iqbal Jamaluddin pernah belajar Di Dayah *Baitul Huda* Jeunieb pada tahun 1998 sampai tahun 2004, setelah itu pada tahun 2004 hingga 2012 di Dayah *Al-Muna* Ulee Glee dan seterusnya pindah ke Dayah *Dhiya Ulhaq* dan terakhir di Dayah *Babussalam Al-Aziziyah* Jeunieb. Selanjutnya yang menjadi sekretaris dari Dayah *Rauhul Muna* yaitu *Umi* Safrina, beliau merupakan seorang guru yang mengajarkan kitab jawoe dan Al-Qur'an pada *balee* kelas III. *Umi* Safrina merupakan lulusan dari UIN Ar-Raniry. Adapun *Umi* Munira yang menjadi seorang bendahara sekaligus guru yang mengajar di *balee* kelas I yaitu

pembelajaran Al-qur'an. Beliau lulusan SMA dan pernah belajar di Dayah Kuta Krueng selama 2 tahun. Selanjut nya *Umi Nafisah* beliau merupakan guru yang mengajar di kelas II yaitu bertugas mengajarkan Al-Qur'an, beliau merupakan lulusan S1 di Jabal Ghafur. Dan yang terakhir yaitu *teungku Rahmad Khatami*, beliau merupakan seorang guru yang mengajar di *balee Rauhul Muna* kelas IV, beliau bertugas untuk mengajarkan kitab Arab dan *Jawoe*. *Teungku Rahmad Khatami* merupakan santri dari Dayah Ruhul Fata, Seulimum.<sup>56</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan sarana merupakan penunjang utama berselenggarakan suatu proses. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan hasil dan kualitas pelaksanaan pendidikan.

Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi memiliki beberapa sarana dan prasarana yang terdapat pada *balee Rauhul Muna* antara lain:<sup>57</sup>

**Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Ada di Balai Rauhul Muna**

Sarana dan Prasarana	Baik	Tidak Baik	Jumlah
<i>Balee</i> pengajian	V		2
Absen		V	0
Kitab		V	0

<sup>56</sup> Wawancara dengan MI Pimpinan..., tanggal 29 September 2022

<sup>57</sup> Hasil observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 29 September 2022

Meja Pengajar	V		2
Papan tulis	V		2
Kamar mandi/Wc	V		2
Tempat wudhu'	V		1

Sumber data: Observasi Lapangan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Dayah *Rauhul Muna* belum sepenuhnya lengkap, karena masih ada beberapa yang belum dimiliki oleh Dayah *Rauhul Muna Mubarakah* antara lain seperti: kitab, absen, meja santri, ruang UKS.

##### 5. Tenaga Pengajar Pada Pengajian di Balai *Rauhul Muna*

Tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan contoh bagi para santri dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz merupakan orang tua santri ketika di pengajian, semua perilaku ustadz yang baik dan tidak baik akan dicontohkan oleh santrinya, adapun *teungku /umi* yang mengajar di *balee Rauhul Muna* berjumlah 5 orang.

Hal ini serupa dengan yang *teungku* Iqbal katakan bahwa “ untuk guru yang membimbing pengajian di *balee Rauhul Muna* Kabupaten Pidie berjumlah 5 orang, 2 orang *teungku* dan 3 orang *umi* salah satunya termasuk saya sendiri”.<sup>58</sup>

Jumlah ini sesuai dengan jumlah 90 orang santri. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan MI..., tanggal 29 September 2022

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar**

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Muhammad Iqbal Jamaluddin	Pimpinan
2	Tgk. Safrina	Sekretaris
3	Tgk. Munira	Bendahara
4	Tgk. Nafisah	Pengajar
5	Tgk. Rahmad Khatami	Pengajar

#### 6. Keadaan Santri

Adapun untuk keadaan santri di *balee Rauhul Muna* ini berjumlah 90 orang.<sup>59</sup> Yang terdiri dari 60 santri yang mengaji di siang hari. Dan 30 yang mengaji di malam hari.

Untuk penerimaan santri *teungku* Iqbal mengatakan bahwa “jadwalnya selalu terbuka kapan saja, siapa saja boleh untuk belajar mengaji di *balee Rauhul Muna* tanpa ada batasan waktu tertentu”<sup>60</sup>

Santri di *balee Rauhul Muna* merupakan para santri yang berasal dari Gampong itu sendiri yaitu Gampong Kruet Teumpeun dan Gampong Mamplam adapun satu dua santri yang berasal dari tetangga Gampong tersebut yang jaraknya tidak terlalu jauh yaitu Gampong Pulo Lueng Teuga. Untuk keadaan santri lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>59</sup> Dokumentasi Dayah Rauhul ..., tanggal 1 September 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan MI ..., tanggal 29 September 2022

**Tabel 4.3 Keadaan Santri Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Santri Putra	25
2	Santri Putri	65

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa santri putra di *balee Rauhul Muna* berjumlah 25 orang dan santri putri berjumlah 65 orang. Dengan begitu jumlah keseluruhan santri di *balee Rauhul Muna* yaitu 90 orang.

Adapun untuk jumlah kelas/ lokal di *balee Rauhul Muna* mulai dari jadwal siang hingga malam dapat dibagi menjadi 4 kelas/lokal, berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Tabel jumlah kelas santri**

No	Kelas/ Lokal	Jenis Kelamin		Jumlah Santri	Umur
		LK	PR		
1	I	4	13	17	4 – 6 tahun
2	II	6	17	23	6 – 12 tahun
3	III	5	15	20	12 – 15 tahun
4	IV	10	20	30	16 – 25 tahun
Jumlah Keseluruhan		25	60	90	

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada *balee Rauhul Muna* terdapat 3 kelas/lokal yang masing-masing mempunyai jumlahnya tersendiri, di mana untuk kelas I jumlah keseluruhan santri 17 orang yaitu, 4 laki-laki dan 13 perempuan, untuk kelas II berjumlah 23 orang yaitu 6 laki-laki dan 17 perempuan sedangkan

untuk kelas III berjumlah 20 orang yaitu 5 laki-laki dan 15 perempuan. Dan yang terakhir untuk kelas IV berjumlah 30 orang, 10 laki-laki dan 20 santri perempuan.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah santri setiap kelas berbeda-beda, hal ini karena pengelompokan kelas pengajian berdasarkan tingkatan kelas pendidikan mereka di sekolah.

Adapun untuk kegiatan pengajian di *balee Rauhul Muna* sesuai dengan kesepakatan bersama itu dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu untuk jadwal siang dan jadwal malam. Untuk jadwal siang yaitu mulai dari jam 14.20 wib sampai dengan 16.00 wib. Dan untuk jadwal pengajian malam mulai dari jam 20.00 wib sampai dengan 22.00 wib.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *teungku* Muhammad Iqbal selaku pimpinan Dayah *Rauhul Muna* mengatakan bahwa: “Untuk jadwal pengajian di *balee Rauhul Muna* dibagi menjadi 2, waktu siang dan malam. Siang nya jam 14.20 hingga 16.00 wib, malam jam 20.00 selesainya jam 22.00 wib”<sup>61</sup>.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Keadaan Santri di Balai *Rauhul Muna* Menurut Jadwal Pengajian**

No	Jadwal Pengajian	Kelas/ Lokal	Jumlah
1	Siang (14.20 WIB s/d 16.00 WIB)	I, II, III	60
2	Malam(20.00 WIB s/d 22.00 WIB)	IV	30

Untuk jadwal malam, ada 2 jam waktu yang diperoleh untuk pembelajaran yang akan dipelajari. Adapun kitab yang dipelajari oleh santri remaja putri khususnya di malam hari yaitu 2 kitab, satu kitab Arab dan satu kitab *Jawoe*,

<sup>61</sup> Wawancara dengan MI ..., tanggal 29 September 2022

untuk waktu pembelajaran kitab Arab sendiri yaitu berkisar 1 jam setengah, dan sisanya yaitu setengah jamnya lagi untuk pembelajaran kitab *jawoe*.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh santri remaja putri bahwa: “Dalam satu malam belajar dua kitab, satu Arab satu *jawoe*, kitab Arab belajar 1 jam setengah dan *jawoe* setengah jam<sup>62</sup>

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Metode Pembelajaran Kitab *Jam’u Jawami’ Al-Mushannafat* (kitab *lapan*)

Pada Santri Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna*

Kitab Arab-Melayu atau *jawoe* merupakan salah satu kitab yang menjadi pegangan dalam kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam tubuh dayah tradisional. Kegiatan ini di kalangan dayah berkeyakinan bahwa hal-hal atau ajaran yang ada di dalam kitab *jawoe* ini adalah valid dan relevan dalam mengkaji keagamaan, sebab mereka meyakini kitab *jawoe* ini juga bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis.

Adapun kitab *jawoe* yang dipelajari di *balee Rauhul Muna* yaitu kitab *Jam’u Jawami’ Al-Mushannafat* (kitab *lapan*), dalam kitab tersebut di dalamnya mempelajari tentang beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari :

a. *Kitab Hidayat Al-‘Awam*, karangan Syeikh Jalaluddin bin Kamaluddin Aceh. Yaitu mengenai fiqh, yakni bab fardhu, bab shalat lima waktu, bab zakat, bab puasa, bab haji dan umrah dan bab pernikahan.

b. *Kitab Faraidh Al-Qur’an*, tanpa nama pengarang, mengenai ilmu waris dalam Al-Qur’an yaitu membahas tentang hak waris/pusaka dalam Al-Qur’an.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan AF, santri di Balai *Rauhul Muna*, tanggal 3 sampai 6 September 2022

c. *Kitab Kasyf Al-Kiram Fi Bayan Al-Niyat Fi Takbiratt Al-Ihram*, karangan Syeikh Muhammad Zain Al-Asy, mengenai niat dalam takbiratul ihram. Yaitu membahas pada niat takbiratul ihram.

d. *Kitab Talkhis Al-Falah Fi Bayan Al-Ahkam Al-Thalaq Wa Al-Nikah*, karangan Syeikh Muhammad Zain, mengenai hukum thalaq dan nikah. Yaitu tentang bab hukum nikah, bab wali nikah, saksi dan sighat, bab talak dan khulu', bab raj'ah, bab 'iddah.

e. *Kitab Syifa Al-Qulub (obat penentram hati)*, karangan 'Arif Billah Syeikh 'Abdullah Acheh, mengenai fadhilah-fadhilah dalam hadis. Yaitu membahas bab keutamaan ilmu dan ulama, bab keutamaan kalimat lailahailallah, bab keutamaan membaca basmallah, bab keutamaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, bab keutamaan iman, bab keutamaan wudhu, bab keutamaan azan, bab keutamaan shalat jama'ah, bab keutamaan shalat jum'at, bab keutamaan masjid, bab keutamaan imamah, bab keutamaan puasa, bab keutamaan shalat wajib, bab keutamaan sunah dan nawafil, bab keutamaan zakat, bab keutamaan sedekah, bab keutamaan memberi salam, bab keutamaan do'a, bab keutamaan istigfar, bab keutamaan zikir, bab keutamaan tasbih, bab keutamaan taubat, bab keutamaan fakir, bab keutamaan nikah, bab balasan perbuatan zina, bab balasan perbuatan liwath (homoseksual), bab balasan bagi peminum khamar, bab keutamaan memanah, bab hak bapak atas anaknya, bab hak anak atas bapaknya, bab keutamaan diam, bab larangan makan banyak, bab balasan bagi yang tertawa terbahak-bahak, bab keutamaan mengunjungi orang sakit, bab mengingat mati,

bab mengingat kubur dan kondisinya, bab siksaan dari meratap, bab keutamaan sabar.

f. *Kitab Al-Mawa'izh Al-Badi'ah*, karangan Syeikh Abdurrauf Fansuri, mengenai nasehat. Yaitu membahas tentang pengajaran-pengajaran yang indah.

g. *Kitab Dawa' Al-Qulub Min Al-Uyub*, karangan Syeikh Muhammad bin Syeikh Khatib Langien, mengenai ilmu tasawuf. Yaitu membahas tentang menjauhi maksiat anggota badan dan hati.

h. *Kitab 'Ilam AlMuttaqin Min Irsya Al-muridin*, karangan Syeikh Jamaluddin bin Syeikh 'Abdullah, mengenai ilmu tasawuf. Yaitu membahas tentang bab ilmu, bab taubat, bab al-'awaiq, bab 'awaridh, bab bawaits, bab al-qawadih dan bab syukur.

Oleh karena itu untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik maka haruslah dengan penggunaan metode yang benar dan tepat sehingga pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh santri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *jawoe di balee Rauhul Muna* antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran kitab *jawoe di balee Rauhul Muna* baik dalam jumlah yang kecil maupun jumlah yang besar. Jumlah yang kecil maksudnya di sini hanya beberapa santri yang hadir, sedangkan jumlah yang besar jika semua santri berhadir dalam pengajian. Metode ini biasanya digunakan oleh *teungku* yang dilaksanakan di *balee* pengajian setiap belajar kitab *jawoe*.

*Umi Safrina* selaku pengajar di sana juga mengiyakan pernyataan tersebut, bahwa dalam pembelajaran kitab *jawoe* biasanya menggunakan metode ceramah.<sup>63</sup>

Dalam pembelajaran kitab *jawoe* juga biasa menggunakan model duduk secara melingkar, agar semua santri dapat mendengar dan menyimak dengan baik penjelasan dari *teungku* yang mengajar. Hal ini dilakukan karena tempat berlangsung proses pengajian adalah di atas balai pengajian. Penjelasan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6. Metode Pembelajaran Kitab *Jawoe* yang sering digunakan oleh ustadz di balai *Rauhul Muna***

Metode pembelajaran	Jumlah
Ceramah/ wetonan	10
Hafalan	0
Sorogan	0
Diskusi	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa 10 santri dari 10 sampel yang diambil menjawab metode ceramah/wetonan sebagai metode yang sering digunakan *teungku* pada saat mengajar kitab *jawoe*. Jadi dapat dikatakan bahwa metode ceramah/wetonan adalah metode yang sering digunakan *teungku* dalam pembelajaran kitab di *balee Rauhul Muna*, di samping penerapan metode-metode lainnya yang dianggap bisa meningkatkan hasil belajar santri.

<sup>63</sup> Wawancara dengan RK, seorang Ustadz yang mengajar di balai *Rauhul Muna*, tanggal 2 September 2022

Adapun metode surah kitab sesekali juga pernah diterapkan, hanya saja metode ceramah yang paling sering di terapkan.<sup>64</sup>

Metode ini lebih dominan dipakai karena dianggap praktis dan cepat dalam pembelajaran, karena metode ini bisa diikuti oleh santri dengan jumlah yang besar maupun sedikit. Dalam hal ini santri hanya membawa kitab masing-masing yang sama dengan kitab *teungku* yang akan dipelajari dan kemudian menyimak dan mendengar pembelajaran yang disampaikan oleh *teungku*.

Adapun kekurangan dari metode ceramah ini yaitu santri akan lebih pasif, karena hanya menerima apa yang *teungku* bacakan dan jelaskan, jika terlalu lama juga akan menyebabkan bosan dalam pembelajaran. Oleh karen itu metode yang digunakan dianggap kurang efektif dalam pembelajaran karena hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi penilaian keterampilan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

**Table 4.7. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan**

No	Nama Santri	Inisial	Kemampuan Dalam Membaca Kitab				Kemampuan Dalam Memahami Kitab				Kelas/ Lokal
			1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Rita Novita	RN	v					v		IV	
2	Afrah	AF			v			v		IV	
3	Alfia	AL			v			v		IV	
4	Nora	NR	v					v		IV	

<sup>64</sup> Wawancara dengan AL, santri di balai ..., tanggal 3 sampai 6 September 2022

5	Raisa Rahanum	RR	v			v				IV
6	Uliya azra	UA			v			v		IV
7	Dawa umira	DU			v			v		IV
8	Isra Muliana	IM	v					v		IV
9	Annisa Imanda	AI			v			v		IV
10	Cut	CT			v			v		IV
Jumlah			4	6	1	9				

Keterangan :

1. Lancar
2. Sangat lancar
3. Tidak Lancar
4. Sangat tidak lancar

Dari hasil penilaian tabel di atas terlihat bahwa 6 dari 10 santri yang tidak dapat membaca kitab *lapan* dengan lancar artinya hanya 60% dari 100% yang tidak dapat membaca kitab *lapan* dengan lancar, sisanya 40% lagi lancar.

Sedangkan untuk memahami isi kitab *lapan* hanya 1 santri yang dapat melakukannya, jadi 10% dari 100% yang hanya bisa memahami isi kitab. Yang lain sisanya 9 santri yaitu 90% dari 100% dinyatakan tidak dapat memahami isi kitab yang telah dibaca.

Oleh sebab itu keterampilan pembelajaran kitab di *balee Rauhul Muna* masih dikatakan kurang maksimal, maka perlunya perhatian dari pihak *teungku/umi* yang mengajar para santrinya agar mampu lebih baik lagi

kedepannya, baik pemerhatian dalam segi membaca kitab maupun pemahaman yang telah dibaca.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode yang selama ini diterapkan masih kurang efektif dalam pembelajaran kitab karena masih banyak diantara santri yang belum mampu membaca dan memahami kitab dengan baik, oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dibagian metode pembelajaran oleh *teungku/umi*. Karena metode pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Kesesuaian antara pengajaran dengan materi kitab juga belum efektif, di mana dalam pengajaran kitab tidak dibuatkan praktek dari materi isi kitab yang memerlukan praktekkan, akan tetapi hanya melalui contoh yang diberikan oleh *teungku/umi* pada pengajian berlangsung tanpa adanya praktek. Dan pada akhir pembelajaran disimpulkan bersama-sama isi dari pembahasan pada malam tersebut, adapun sesekali *teungku/umi* hanya menyuruh kepada salah satu santri secara acak untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Namun tidak semua dari santri mendapat kesempatan tersebut, dikarenakan waktu yang singkat.

Hal tersebut juga dikatakan oleh *teungku* Khatami selaku *teungku* yang mengajarkan santri remaja putri yang bahwa: “Dalam waktu yang singkat tersebut agak sedikit susah untuk menyuruh para santri membaca kitab satu persatu, namun kami sebagai *teungku* memberikan kesempatan kepada santri untuk membacanya secara bergiliran atau bergantian, malam ini si fulan malam selanjutnya santri yang lain, hal ini agar para santri bisa mendapatkan kesempatan untuk membaca kitab”.<sup>65</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian antara materi dengan pengajaran yang diberikan masih belum sepenuhnya terpenuhi sesuai yang diharapkan.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan RK ..., tanggal 2 September 2022

Selanjutnya waktu pembelajaran kitab *jawoe* juga menjadi faktor yang menentukan target penyampaian materi kitab yang harus diselesaikan oleh *teungku* dan materinya dapat diterima dengan baik oleh santri. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali informasi kepada santri tentang berapa lama waktu pembelajaran kitab *jawoe* pada santri remaja putri di *balee Rauhul Muna* untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Lama Waktu Belajar Kitab *Jawoe* Pada Remaja Putri di Balai *Rauhul Muna***

No	Nama Santri	Waktu	Jenis Kitab Jawoe
1	Rita Novita	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	1. <i>Yawaket yawaher</i> 2. <i>Jam'u Jawami'</i> <i>Al-Mushannafat</i> 3. <i>Tasrif</i>
2	Afrah	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
3	Alfia	Setengah jam / 21.30 - 22.00 wib	
4	Nora	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
5	Raisa Rahanum	Setengah jam /21.30 - 22.00 wib	
6	Uliya Azra	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
7	Dawa Umira	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
8	Isra Muliana	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
9	Annisa Imanda	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	
10	Cut	Setengah jam/ 21.30 - 22.00 wib	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 10 santri menjawab bahwa waktu belajar kitab *jawoe* dalam satu malam yaitu setengan jam, kadangkala ada sesekali jika lebih dari jadwal biasa karena disebabkan penghabisan pokok materi.

Seperti yang dikatakan oleh santri remaja putri dalam salah wawancaranya bahwa: “Kadang-kadang ada yang lebih juga batas waktu pengajiannya, seperti waktu pengakhiran pembahasan sama kalau ada pertanyaan.”<sup>66</sup>

Hal serupa juga dibenarkan oleh *teungku* Rahmad Khatami, yang mengajar di *balee Rauhul Muna*, yang mana pembelajaran kitab *jawoe* tidak bisa diterapkan dengan durasi waktu yang lama dalam sekali tatap muka, karena waktu pembelajaran kitab *jawoe* di gunakan pada malam hari hanya 2 jam yang di mana dalam 2 jam tersebut dibagi untuk 2 kitab, yaitu kitab Arab dan *jawoe*. Kitab Arab akan lebih banyak memakan waktu untuk diajarkan, oleh sebab itu waktu yang dimiliki untuk pembelajaran kitab *jawoe* hanya sisa sedikit dan mustahil jika dalam waktu singkat bisa menggunakan beragam metode<sup>67</sup>.

Jadi karna hanya dengan metode ceramah pembelajaran bisa berlangsung dalam waktu yang singkat seperti yang dikatakan oleh *teungku* tadi, maka dari itu, dengan waktu yang singkat ini tentunya akan terganggu dengan maksimalnya penerimaan materi bagi santri. Hal ini dibuktikan dengan tabel 4.7 di atas tentang penilaian keterampilan dari santri yang memang terbukti bahwa masih kurangnya kelancaran dan pemahaman mereka tentang kitab *jawoe*, di karenakan metode serta waktu pembelajaran yang dimiliki oleh santri belum maksimal dalam belajar kitab *jawoe*. Jadi dapat dikatakan bahwa waktu yang selama ini dijalankan selama pembelajaran kitab *jawoe* di *balee Rauhul Muna* belum efektif untuk menghasilkan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun dalam hal evaluasi, balai *Rauhul Muna* tidak mengadakan evaluasi seperti ujian baik ujian lisan maupun tulisan, yang biasanya dibuat oleh pendidikan formal atau non formal lainnya. Untuk lebih jelas pernah atau tidaknya

<sup>66</sup> Wawancara dengan AF di Balai ..., tanggal 3 sampai 6 September 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan RK ..., tanggal 3 September 2022

di *balee Rauhul Muna* dibuatkan ujian untuk santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9. Evaluasi Untuk Santri Remaja Putri**

No	Jawaban	Jumlah
1	Pernah	0
2	Tidak pernah	10

Tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata santri khusus untuk santri remaja putri yang belajar kitab *jawoe* di *balee Rauhul Muna* tidak pernah dibuatkan ujian. Dari 10 santri remaja putri yang diwawancarai semuanya mengatakan bahwa tidak dibuatkan ujian setelah pembelajaran selesai.

Namun, khusus untuk pengajian jadwal malam memang tidak dibuatkan ujian akan tetapi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri, *teungku* mengevaluasi santrinya yaitu dengan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah telah mereka pahami atau tidak, dan jika ada yang ingin dipertanyakan maka dipersilahkan serta mengulang sedikit pembelajaran yang sudah dipelajari dengan mengulangnya bersama-sama.

Adapun bagi yang jadwal pengajian siang tetap dibuatkan ujian seperti biasanya. Yaitu ujian dibuatkan dalam bentuk lisan seperti hafalan dan juga dalam bentuk tulisan, ujian nya dibuat sebanyak 3 kali dalam satu tahun disertai dengan pembagian rangking dan juga rapor.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Wawancara dengan SF, salah satu pengajar di Balai *Rauhul Muna*, tanggal 2 September 2022

Jadi dalam hal evaluasi, di *balee Rauhul Muna* masih dikatakan kurang, karena evaluasi dalam bentuk ujian ini seharusnya perlu untuk diadakan karena fungsi dari ujian itu sendiri adalah untuk mengetahui apakah santri tersebut sudah benar-benar mampu membaca kitab dan sejauh mana santri telah memahami isi kitab *jawoe* yang selama ini telah mereka pelajari. Meskipun ada pengulangan pembelajaran, namun hal ini tidak cukup jika ingin mengetahui kemampuan para santri dalam membaca dan memahami isi kitab.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* atau kitab *lapan* adalah delapan buah kitab dengan delapan orang pengarang yang disatukan menjadi satu kitab yang utuh oleh Syeikh Ismail bin Abdul Muthalib Al-Asyi. Semua dalam kitab tersebut merupakan kitab yang dikarang dalam bahasa jawi-melayu.
2. Adapun metode pembelajaran kitab *jawoe* yaitu kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab *lapan*) pada remaja putri di balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie hanya menggunakan metode ceramah/wetonan, dan jika ada waktu senggang maka akan menyuruh santrinya untuk baca satu persatu lalu *teungku* yang menyuruh kitabnya atau disebut dengan surah kitab. Sedangkan metode yang dominan digunakan selama pembelajaran kitab khususnya kitab *jawoe*, yaitu metode ceramah, hal ini dikarenakan singkatnya waktu yang dimiliki jika harus menyuruh satu persatu dari santri untuk pembacaan kitab, maka tidak akan menyelesaikan pembelajaran pada saat itu.

Dengan metode ceramah akan lebih praktis dan lebih mudah bagi santri dalam pengajian kitab, akan mudah bagi *teungku* juga untuk mengawasi para santri serta dengan model duduk melingkar di atas *balee* akan memudahkan para santri untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan *teungku*.

Akan tetapi metode ceramah tersebut juga memiliki banyak kekurangan yaitu santri akan lebih pasif, karena hanya menerima apa yang *teungku* bacakan dan jelaskan, jika terlalu lama juga akan menyebabkan bosan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu metode yang digunakan dianggap kurang efektif dalam pembelajaran karena hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Karena dengan menggunakan berbagai ragam metode pembelajaran akan lebih cepat bagi para santri untuk dapat membaca kitab maupun memahami kitab, jadi tidak hanya sebatas mendengar penjelasan dari *teungku*, namun juga tergerak untuk belajar membaca kitab dan memahami isi kitab.

Di balai *Rauhul Muna* untuk pengajian jadwal malam tidak mengadakan evaluasi ataupun ujian mengenai pembelajaran kitab *jawoe*, namun untuk pengajian jadwal siang tetap diberlakukan ujian. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kitab *jawoe* di balai *Rauhul Muna* belum efektif karena hanya menggunakan satu metode, waktu belajar yang tidak mencukupi, dan evaluasi yang tidak semua tingkat kelas diadakan. Hal ini akan menghambat/tidak akan tercapainya hasil pembelajaran yang baik seperti yang diinginkan.

## **B. Saran-Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab *jawoe* di Balai *Rauhul Muna* Kabupaten Pidie, dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Dayah agar meningkatkan lagi keaktifan dan kualitas Dayah agar menjadi Dayah atau balai pengajian yang lebih maju kedepannya.
2. Kepada *teungku* yang mengajar agar meningkatkan atau menambah metode pembelajaran serta membuat evaluasi pembelajaran karena dengan begitu akan memaksimalkan pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif seperti yang diinginkan, serta diterapkan absen untuk membuat santri lebih disiplin.
3. Kepada santri, diharapkan agar lebih rajian, lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab jawoe yang diajarkan di balai *Rauhul Muna*, karena dengan usaha keras yang dilakukan akan berdampak pada pencapaian hasil yang memuaskan serta penguasaan kitab yang lebih cepat baik dari segi bacaan maupun memahami isi kitab.
4. Kepada pemerintah, diharapkan membantu kekurangan-kekurangan yang ada di dayah seperti media pembelajaran dan alat pendukung lainnya, walaupun dayah bukanlah lembaga pendidikan nasional namun tujuannya ialah sama-sama guna untuk mencerdaskan generasi bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. (1997). *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Pres
- Arief, Armain. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputa Press
- Basyir, Damanhuri., ddk. (2014). *Buku Kitab Delapan (Jam'u Jawami' Al-Mushannafat*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin
- Daradjat, Zaskiah. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. Ke-4, ttp.: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2005). *Pembakuan Sarana Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI
- Dhofier, Zamakhsyari (1994), *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Pada Pendidikann Anak Usia Dini 11*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Faiqoh, *Pola Pembelajaran di Pesantren*. (2003). Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Fajri BRZ.(2020). *Kitab 8 (Jam'u Jawami' Al-Mushannafat), Kitab Karangan Ulama Aceh*
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Jamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Kalam Daud, Teungku Muhammad. (2005). *Qaidah Penulisan Arab – Melayu*, Banda Aceh
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Lufri ddk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode pembelajaran*. Purwokerto: C.V IRDH
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. Ke-1 Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masyhur, (2018). “Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam Melayu Dan Perannannya Dalam Kajian Keagamaan Di Nusantara, *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, Tamaddun: 18(8): 94
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Narbuko, Cholid Dan Abu Achmadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Bumi aksara
- Nasution S. (2004). *Metode Reseach*. Jakarta: Insani Press
- Nita Oktiva. (2022) “Macam-Macam Teori Belajar dan pembelajaran Yang Harus Guru Tahu”. <http://akupintar.id/Info-pintar>.
- Rukajat, Aja. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Saridjo, Marwan. (1989) “*Sejarah Pondok Pesantren*”. Yogyakarta

Setiawan, Ebta. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online 2012-2021* versi 2.8.m pada tanggal 9 Juni 2021 dari situs : <http://kbbi.web.id/balai.html>

Setiawan, M. Andi. (t.t). *Belajar Dan Pembelajaran*. ttp.: Uwais Inspirasi Indonesia

Soekanto, Soejono. (1995). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Subakti, Hani, ddk. (2022). *Teori Pembelajaran*. ttp: Yayasan Kita Menulis

Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA

Sukardi. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara

Wahid. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah

Wibowo, Ferry. (tt). *Ringkasan teori-Teori Dasar Pembelajaran*. ttp: Guepedia.com

Winata Putra, Udin. S. ddk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-9755/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

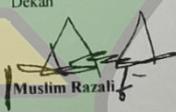
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Juli 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:  
Dr. Jailani, S.Ag., m.Ag. sebagai pembimbing pertama  
Ramlif, S.Ag., M.H. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Dewi Wahyuni  
NIM : 180201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Kitab *Jami' u Jawami' al Mushannafat* pada Remaja Putri di Balai Rauhul Muna Kabupaten Pidie
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2021  
An. Rektor  
Dekan

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12447/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Balai Pengajian Rauhul Muna Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEWI WAHYUNI / 180201024**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Inong Balee, Darussalam, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembelajaran Kitab Jam'u Jawami' Al-Mushannafat pada Remaja Putri di Balai Rauhul Muna Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Oktober  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**DAYAH RAUHUL MUNA MUBARAKAH**  
**GAMPONG KRUEK TEUMPEUN KEC. GLUMPANG TIGA KAB. PIDIE**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : Gampong kluet teumpeun, 7 Oktober 2022  
Perihal : Pengumpulan Data Menyusun Skripsi Kepada:  
Lampiran : - Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan  
Keguruan  
UIN Ar-Raniry  
di-  
Darussalam-Banda Aceh

Dengan hormat.

Berdasarkan surat saudara perihal pengumpulan data menyusun skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Wahyuni  
NIM : 180201024  
Semester : IX  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data untuk menyusun skripsi pada tanggal 28 September s/d 7 Oktober 2022, dengan judul "**Pembelajaran Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* Pada Remaja Putri di Balai Rauhul Muna Kabupaten Pidie**".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan



Roqohul Mubtillah Muhammad Iqbal

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI DI BALAI RAUHUL MUNA**

1. Apakah anda senang belajar kitab *Jam'u Jawami'* ?
2. Berapa lama waktu pengajian kitab *Jam'u Jawami'* ?
3. Metode apa yang sering digunakan ustadz dalam mengajarkan kitab *Jam'u Jawami'* ?
4. Metode apakah yang anda sukai ?
5. Bagaimana model belajar yang diadakan oleh ustadz kepada santri ?
6. Apakah ada dibuatkan ujian oleh ustadz untuk santri ?
7. Jika pernah, ada berapa kali dibuatkan ujian dalam setahun ?
8. Bagaimanakah bentuk ujian yang diberikan kepada santri oleh ustadz ?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK USTADZ PENGAJAR KITAB JAM'U JAWAMI' AL-MUSHANAFAT PADA REMAJA PUTRI DI BALAI RAUHUL MUNA**

1. Sudah berapa lama mengajar di dayah tersebut ?
2. Metode apa saja yang digunakan selama pembelajaran kitab *Jam'u Jawami'* ?
3. Bagaimana sistem pembelajaran kitab *Jam'u Jawami'* yang ustadz terapkan kepada santri ?
4. Adakah ustadz melemparkan pertanyaan kepada santri untuk menjawabnya, selama pembelajaran berlangsung ?
5. Bagaimana cara ustadz mengevaluasi kualitas santri/ mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam mempelajari kitab *Jam'u Jawami'* ?

6. Apakah ada pelaksanaan ujian untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan santri dalam mempelajari kitab *Jam 'u Jawami'*  ?
7. Apa tujuan pembelajaran kitab Arab-Melayu atau Jawi di balai tersebut?
8. Berapa jumlah santri remaja putri yang mengikuti pembelajaran kitab *Jam 'u Jawami' Al-mushannafat* di balai *Rauhul Muna*?
9. Berapa lama pengajian dilaksanakan?

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PIMPINAN BALAI PENGAJIAN**

#### ***RAUHUL MUNA***

1. Kapan berdirinya balai pengajian tersebut?
2. Atas inisiatif siapa sehingga balai tersebut bisa berdiri?
3. Tujuan utama pendirian balai tersebut?
4. Apa visi misi balai pengajian *Rauhul Muna*?
5. Bagaimana struktur organisasi di balai pengajian *Rauhul Muna*?
6. Bagaimana mengenai proses penerimaan santri di balai tersebut?
7. Berapa jumlah keseluruhan santri di balai *rauhul Muna*?
8. Kapan jadwal pengajian di balai *Rauhul Muna*?
9. Berapa jumlah tenaga pengajar di balai *Rauhul Muna*?

### **PEDOMAN OBSERVASI DI BALAI RAUHUL MUNA**

1. Mengamati kegiatan-kegiatan dalam pengajian di balai *Rauhul Muna*
2. Mengamati cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh ustadz dalam pengajian

3. Mengamati serta menyimak santri di balai pengajian *Rauhul Muna*
4. Mengamati setiap kegiatan santri di balai pengajian
5. Mengamati metode pembelajaran pengajaran yang disampaikan oleh ustadz di balai pengajian.
6. Mengamati sarana dan prasarana di balai pengajian *Rauhul Muna* serta kondisi dari sarana dan prasarana di balai *Rauhul Muna*



## DOKUMEN PENELITIAN

Gammmbar 5.1. Wawancara dengan Pimpinan Dayah *Rauhul Muna Mubarakah*,  
*Teungku Muhammad Iqbal*



Gambar 5.2. Wawancara dengan Ustadz Pengajar di Balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas IV (*Teungku Rahmad Khatami*)



Gambar 5.3. Wawancara dengan santri remaja putri di balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas IV (Afrah)



Gambar 5.4. Wawancara dengan santri remaja putri di balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas IV (Alfia)



Gambar 5.5. Wawancara dengan santri remaja putri di balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas IV (Nora)



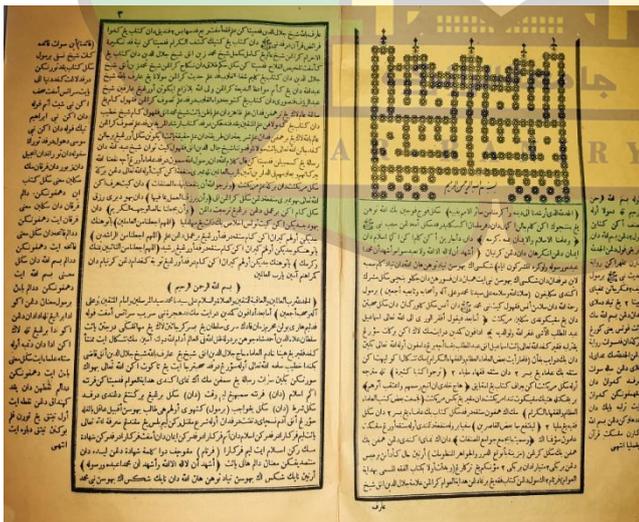
Gambar 5.6. Foto wawancara dengan santri remaja putri di balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas IV (Rita Novita)



Gambar 5.7. Proses Pengajian kitab jawoe di Balai *Rauhul Muna Mubarakah* kelas VI



Gambar 5.8. Kitab *Jam'u Jawami' Al-Mushannafat* (kitab lapan)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Dewi Wahyuni  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ude Gampong/ 09 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jl. Inong Balee, Darussalam

### II. ORANG TUA/ WALI

a. Ayah  
Nama : Jailani  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Ude Gampong, Kecamatan  
Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie

b. Ibu  
Nama : Nurmala  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Ude Gampong, Kecamatan  
Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Teupin Jangat  
SMP : MTsN Glumpang Minyeuk  
SMA : SMA Negeri 1 Bandar baru  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018-  
Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 November 2022  
Penulis

Dewi Wahyuni